

**KEKALAHAN SENO SAMODRO DALAM PILKADA KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2015
(Studi Kasus Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)**

**OLEH : RENI NURYANI
Email : rnuryani9@gmail.com
Pembimbing : Drs. Priyatno Harsasto, M.A**

**Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Kode Pol 1269
Telp/Fax. (024) 7465405**

Abstrak

Pemilihan Kepala Daerah langsung merupakan salah satu tujuan dari desentralisasi dalam kerangka otonomi daerah. Dengan adanya Pemilihan Kepala Daerah langsung diharapkan mampu membangun serta mewujudkan akuntabilitas pemerintahan lokal. Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Boyolali berasumsi bagaimana para calon Kepala Daerah mampu mempengaruhi dan merebut hati masyarakat maka dibutuhkan partisipasi masyarakat Kabupaten Boyolali pada saat pemilihan umum karena berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat Kabupaten Boyolali. Perolehan suara dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Boyolali sangat bergantung dari perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Boyolali. Selain perilaku pemilih dari masyarakat, peran Kepala Daerah dalam memimpin Kabupaten Boyolali juga sangat penting. Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali sebagai salah satu daerah yang perolehan suara dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2015 relatif kecil untuk calon Kepala Daerah yang pertama yaitu Seno Samodro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilih di Desa Teter dan Desa Wates dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2015 yang merasa tidak puas terhadap Seno Samodro sehingga pemilih mengalihkan suaranya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perolehan suara Seno Samodro dalam pemilihan pemimpin incumbent di Desa Teter dan Desa Wates relatif kecil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kekecewaan dan ketidakpuasan masyarakat Desa Teter dan Desa Wates terhadap Seno Samodro. Hal ini terjadi karena kebijakan yang telah dijanjikan oleh Seno Samodro kepada masyarakat Desa Teter dan Desa Wates tidak ditepati. Selain itu Seno Samodro dinilai kurang menjalankan tanggung jawabnya sebagai Kepala Daerah dengan baik, yang kemudian kelemahan-kelemahan Seno Samodro yang terjadi di Desa Teter dan Desa Wates dimanfaatkan oleh Agus Purmanto untuk membuat strategi dalam menarik simpati masyarakat agar memilih Agus Purmanto.

Kata Kunci : Pemilihan Kepala Daerah, Perilaku Pemilih, Perolehan Suara

ABSTRACT

Direct Regional Head Election is one of the goals of decentralization within the framework of regional autonomy. With the Direct Regional Head Election is expected to build and realize the accountability of local government. Election of Head of Boyolali District assumed how the candidates of Head of Region able to influence and win the heart of society hence participation of society of Boyolali Regency at election moment because beroroentasi on improving prosperity and empowerment of society of Boyolali Regency. Voting in the District Head Election Boyolali very dependent of the behavior of community voters Boyolali District. In addition to voter behavior from the community, the role of Head of Region in leading Boyolali District is also very important. Teter Village and Wates Village Simo District Boyolali District as one of the areas that vote in the District Head Election Boyolali Year 2015 is relatively small for the first candidate Head of Region is Seno Samodro.

This study aims to determine the behavior of voters in the village of Teter and Wates Village in District Head Election Boyolali Year 2015 who feel dissatisfied with Seno Samodro so that voters divert his voice. In addition, this study also aims to determine the acquisition of Seno Samodro votes in the selection of incumbent leaders in the village of Teter and Wates village is relatively small. This research uses descriptive qualitative method with observation, interview and documentation technique.

The results of this study indicate that there is disappointment and dissatisfaction of the people of Teter Village and Wates Village against Seno Samodro. This is because the policies promised by Seno Samodro to the people of Teter Village and Wates Village are not kept. Besides that, Seno Samodro is considered to have less responsibility to be the Head of Region well, then the weaknesses of Seno Samodro that happened in Teter Village and Wates Village are used by Agus Purmanto to create a strategy in attracting people sympathy to choose Agus Purmanto.

Keywords : Election of Regional Head, Voter Behavior, Vote Acquisition

1. Pendahuluan

Kabupaten Boyolali melaksanakan pilkada serentak yang diikuti oleh 19 kecamatan dan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015. Pelaksanaan pilkada bertujuan untuk menghasilkan pemimpin daerah yang bertanggung jawab, mengayomi masyarakat dan juga menjamin kehidupan yang sejahtera bagi masyarakatnya. Dalam sebuah negara demokrasi, pemilihan umum diyakini sebagian besar masyarakat sebagai mekanisme pergantian kekuasaan yang paling aman dibandingkan dengan cara-cara yang lainnya. Oleh karena itu pemilihan umum merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang harus dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Dengan adanya pilkada langsung diharapkan mampu membangun serta mewujudkan akuntabilitas pemerintahan lokal. Ketika seorang kandidat terpilih menjadi kepala daerah, maka kandidat pemimpin tersebut harus dapat meningkatkan kualitas akuntabilitasnya. Pilkada langsung merupakan salah satu langkah maju dalam mewujudkan demokrasi di level lokal.¹ Saat ini, pemilihan kepala daerah berasumsi bagaimana para calon kepala daerah mampu mempengaruhi dan merebut hati masyarakat. Partai politik mendorong supaya pemilih hanya untuk memilih kader dari partainya saja. Partisipasi masyarakat pada saat pemilihan umum sangat penting karena berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

Proses pemilihan kepala daerah tidak jauh dari *money politic* atau sering disebut dengan politik uang. Terdapat larangan mengenai politik uang yang diatur dalam UU No 1 Pasal 73 ayat (1) tahun 2015 yaitu bahwa calon kepala daerah dan/ atau tim kampanye dilarang menjanjikan dan/atau memberikan uang atau materi lainnya untuk mempengaruhi pemilih. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang menggunakan politik uang untuk memenangkan pilkada. Panitia pelaksanaan pemilihan kepala daerah menetapkan 2 orang calon kepala daerah yaitu Seno Samodro dari PDIP dan Agus Purmanto dari Partai Gerindra.

Pemenangan calon Kepala Daerah juga tergantung dari perilaku pemilih masyarakat yang ada di Kabupaten Boyolali. Perilaku pemilih dapat berubah-ubah sesuai dengan preferensi yang melatarinya. Berbagai perubahan perilaku pemilih dalam konteks partisipasi politik ini banyak ditunjukkan oleh mereka yang disebabkan karena perubahan sistem politik, tumbuhnya kesadaran kelas, masuk dalam orang yang berpengaruh pada suatu partai politik, berkurangnya tingkat ketergantungan seseorang, dan program yang ditawarkan oleh pasangan calon kepala daerah.²

Perolehan suara dan perolehan antara Seno Samodro dan Agus Purmanto menunjukkan selisih yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa calon kepala daerah dari partai politik Gerindra yaitu Agus Purmanto belum memaksimalkan strategi pemenangan politiknya kepada masyarakat. Kemudian untuk partai politik PDIP yang mengusung Seno Samodro hasil perolehan suaranya lebih banyak dibanding dengan Agus Purmanto, hal ini

¹ Leo Agustino, *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) Hlm. 17

² Ibid, hlm. 197

dikarenakan bahwa Seno Samodro sudah mampu melakukan strategi pemenangan politiknya dalam pemenangan pemilukada di Kabupaten Boyolali Tahun 2015. Hanya saja terdapat satu kecamatan dari 19 kecamatan yang perolehan suara untuk calon kepala daerah yaitu Seno Samodro yang paling rendah dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu Kecamatan Simo. Perolehan suara di Kecamatan Simo hanya terpaut 12 suara oleh kedua calon kepala daerah yaitu Seno Samodro dan Agus Purmanto.

perolehan suara oleh kedua partai di Kecamatan Simo pada 13 desa yang mengikuti pilkada terdapat 7 desa yang perolehan suara untuk calon Kepala Daerah pertama yaitu Seno Samodro yang diusung oleh partai PDIP lebih rendah dibandingkan dengan perolehan suara untuk calon Kepala Daerah yang kedua yaitu Agus Purmanto yang diusung oleh partai Gerindra. Dari ke-7 desa tersebut terdapat pula dua desa yang hasil perolehannya lebih banyak pada calon Kepala Daerah kedua yaitu Agus Purmanto dari Partai Gerindra yaitu terjadi di Desa Teter dan Desa Wates. Di Desa Teter dan Desa Wates ini perolehan suara untuk Seno Samodro dari PDIP relatif kecil dari calon Kepala Daerah yang kedua yaitu Agus Purmanto. Perolehan suara di desa ini sangat terpaut jauh sekali, padahal Kabupaten Boyolali *basic* partainya adalah PDIP termasuk pula di Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo. Berdasarkan faktor psikologis Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo termasuk daerah yang mempunyai *basic* partai dengan kelompok abangan. Kelompok abangan di Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo ini merupakan golongan penduduk jawa muslim yang mempraktikkan Islam dalam versi yang lebih sinkretis apabila dibandingkan dengan kelompok santri dan cenderung mengikuti kepercayaan adat yang ada didalamnya. Berdasarkan faktor sosiologis Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo termasuk masyarakat yang kelas miskin, karena sebagian besar masyarakat di Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo ini memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian. Ideologi dari PDIP ini sebenarnya adalah menekankan pada kelas sosial bawah, yaitu pendukung dari partai ini masyarakat yang berstrata bawah dan masyarakat miskin. Sedangkan dari faktor ekonomi bagi masyarakat di Desa Teter dan Wates Kecamatan Simo kurang menguntungkan dari segi partai PDIP, karena Seno Samodro belum mampu menyokong kehidupan masyarakat yang layak sehingga sering dijumpai masyarakat yang kekurangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan kekalahan Seno Samodro dalam Pilkada Kabupaten Boyolali dan adanya perolehan suara untuk Seno Samodro dari partai politik PDIP untuk dua desa dari Kecamatan Simo dengan perolehan suara paling rendah yang dialami Seno Samodro dalam penyelenggaraan Pilkada di Kabupaten Boyolali tersebut. Sehingga peneliti tertarik mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul “*Kekalahan Seno Samodro dalam Pilkada Kabupaten Boyolali Tahun 2015 (Studi Kasus Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*”.

2. Landasan Teori

2.1 Pilkada

Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan salah satu tujuan dari desentralisasi dalam kerangka otonomi daerah. Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu instrumen yang penting untuk memenuhi desentralisasi politik.³ Pemilihan kepala daerah diperlukan untuk meningkatkan kualitas akuntabilitas para elit politik lokal, termasuk kepala daerah. Pemilihan kepala daerah (pilkada) dilakukan secara langsung oleh masyarakat setempat yang memenuhi syarat. Pilkada dilakukan satu paket dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud yaitu bupati dan wakil bupati untuk kabupaten. Pemilihan kepala daerah langsung yang selanjutnya disebut Pilkada menempatkan rakyat sebagai subjek dalam proses pemilihan kepala daerah saat ini telah dipilih sebagai mekanisme yang menggantikan demokrasi pemilihan via elit. Oleh banyak kalangan, sistem Pilkada itu dianggap lebih baik dari sistem sebelumnya karena ruang keterlibatan rakyat lebih terbuka.⁴

2.2 Strategi Pemenangan Calon Kepala Daerah Terhadap Voting

Strategi yang digunakan oleh calon Kepala Daerah dalam memenangkan suatu kompetisi dalam Pilkada langsung ini terdiri dari beberapa bentuk strategi, diantaranya yaitu:⁵

1. Strategi Komunikasi Politik

Langkah pertama dalam strategi komunikasi politik, ialah merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan. Artinya, ketokohan seorang politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik.⁶

2. Strategi *Political Winning*

Political Winning adalah divisi dari *proximity* yang khusus dalam menangani pemenangan calon Kepala Daerah. Dalam hal ini pemenangan Pilkada merupakan layanan konsultasi terintegrasi bagi calon Kepala Daerah untuk dapat memenangkan kursi Kepala Daerah.

2.3 Ketidakpuasan Masyarakat

Dalam hubungan relasional antara calon Kepala Daerah dan masyarakat secara luas, hal penting yang harus dipertimbangkan oleh Kepala Daerah adalah kepuasan masyarakat. Ketika masyarakat menilai bahwa secara keseluruhan terdapat perbaikan kualitas hidup, kepuasan terhadap Kepala Daerah yang berkuasapun meningkat, begitu juga sebaliknya. Dimensi kepuasan masyarakat bukanlah dimensi yang objektif,

³ Mustafa Lutfi, *Hukum Sengketa Pemilukada Di Indonesia*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2010) hlm. 130

⁴ Sigit Pamungkas, *Pemilu, Perilaku Pemilih dan Kepartaian*, (Yogyakarta : Institute for Democracy and Welfarism, 2010) hlm. 47

⁵ Lionel Zetter, *Strategi Memenangkan Pilkada Pemilu & Pilpres*, (Jakarta : PT. Ina Publikitama, 2008), hlm. 16-20

⁶ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 236

melainkan subjektif. Masyarakat puas atau tidak puas sangat tergantung pada harapan awal yang muncul karena janji-janji yang diberikan oleh Kepala Daerah. Janji dan harapan yang diberikan kepada masyarakat hanya sebagai langkah awal dalam membina hubungan jangka panjang. Tingginya tingkat kepuasan masyarakat sangat membantu untuk meningkatkan reputasi citra dari pemimpin dalam jangka panjang.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih yaitu faktor-faktor psikologis (internal), sosiologis (eksternal), faktor-faktor sosiokultural dan faktor-faktor ekonomi.⁷

a. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal atau sosiologis berasumsi bahwa kepartaian dan pengelompokkan pemilih pada umumnya didasarkan pada kelas sosial. Kelas sosial sangat mempengaruhi pilihan pemilih.

b. Faktor Internal

Faktor internal atau psikologis berasumsi bahwa pada dasarnya teori perilaku pemilih dilandasi oleh konsep sikap dan sosialisasi. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya.

2.5 Proses Pengambilan Keputusan

Menurut George R. Terry bahwa definisi dari pengambilan keputusan adalah pemilihan alternative perilaku dari dua alternatif atau lebih. Pengambilan keputusan merupakan pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penjabaran deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum memahami dan menjelaskan Kekalahan Seno Samodro dalam Pilkada Kabupaten Boyolali di Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo. Lokasi penelitian dilakukan di DesaTeter dan Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Sedangkan situs penelitian adalah Desa Teter dan Desa Wates. Jenis data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap Kepala Desa Teter dan Kepala Desa Wates; Masyarakat Desa Teter dan Masyarakat Desa Wates; dan Tim Sukses Agus Purmanto. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁷ Arif Sugiono, *Strategi Political Marketing*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013), hlm. 118-122

4. Temuan dan Hasil Penelitian

4.1 Kepemimpinan Seno Samodro

Kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. Dengan kemampuannya seorang pemimpin yang baik, harus mampu menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupayakan upaya memenuhi kepentingan mereka yang terbaik. Seorang pemimpin itu harus memiliki sikap bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan ingin bekerja sama dengan melaksanakan tugas dengan bawahan dan masyarakat untuk bekerja sama. Kemampuan yang dimiliki oleh kepala daerah dapat dilihat melalui sikap dan perilaku serta cara memimpin yang ditunjukkan dan dilakukan melalui kebijakan yang telah ia buat. Kepemimpinan Seno Samodro di Kabupaten Boyolali dimulai sejak tahun 2010 sampai tahun 2015, yang kemudian setelah masa jabatannya selesai Seno Samodro mencalonkan kembali menjadi kepala daerah Kabupaten Boyolali pada Pilkada periode selanjutnya yaitu tahun 2015. Pada 5 tahun berjalan masa jabatannya, berbagai pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat telah dilakukan. Selama 5 tahun ini pengabdianya menjadi kepala daerah dengan berbagai kebijakan telah diambilnya untuk kesejahteraan masyarakatnya, akan tetapi terdapat masalah yang terjadi ketika kepemimpinan Seno Samodro periode sebelumnya yang terjadi di Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, yaitu terdapat kekecewaan dari masyarakat Desa Teter dan Desa Wates sendiri atas kebijakan yang telah dijanjikan kepada masyarakat Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo. Dari pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana yang dijanjikan akan diperbaiki karena memang infrastruktur di Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo masih kurang memadai, akan tetapi sampai masa jabatan Seno Samodro sudah selesai tidak terlaksana sehingga masyarakat Desa Teter dan Desa Wates merasa tidak puas bahkan kecewa terhadap Seno Samodro dalam masa jabatannya periode sebelumnya.

4.2 Perilaku Pemilih Masyarakat Desa Teter dan Desa Wates

Dalam proses Pilkada sangat berkaitan dengan perilaku pemilih di suatu daerah tertentu, hal itu yang dialami oleh Seno Samodro yang menjadi kandidat kepala daerah Kabupaten Boyolali tahun 2015. Dalam Pilkada Kabupaten Boyolali tahun 2015, terdapat beberapa faktor yang membuat masyarakat Desa Teter dan Desa Wates tidak memilih Seno Samodro, yaitu :

- a. Faktor Internal. Pemilih tidak menggunakan hak pilih salah satunya karena adanya faktor teknis, dimana saat pemilihan, pemilih tersebut sedang tidak sehat atau memang memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan. Kemudian faktor pekerjaan. Faktor ini biasanya masyarakat yang bekerja di luar daerah. Bahkan ada yang penghasilan pekerjaannya dihitung perjam..
- b. Faktor Eksternal. Pemilih tidak menggunakan hak pilih karena adanya faktor administratif. Hal ini terjadi karena tidak terdata sebagai pemilih, tidak memiliki

KTP atau hilang. Faktor kedua dari faktor eksternal ini adalah sosialisasi. Di zaman yang sudah modern ini seharusnya semua akses dapat dilalui dan ditempuh. Namun, kondisi geografis menjadi penyebab utama, sosialisasi pemilihan tidak terselenggara dengan baik. Faktor ketiga adalah faktor politik. Faktor ini juga merupakan salah satu penyebab pemilih tidak menggunakan hak pilihnya, seperti ketidakpercayaan dengan partai, tidak mempunyai pilihan atau kandidat.

Masyarakat Desa Teter dan Desa Wates merasa kecewa terhadap kebijakan yang Seno Samodro janjikan untuk Desa Teter dan Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang tidak terlaksana sama sekali sampai saat ini, padahal Kepala Desa Teter dan Desa Wates sudah berung-ulang membuat proposal dan disampaikan kepada Seno Samodro tetapi tidak ada tindakan yang dilakukan oleh pihak Seno Samodro.

4.3 Perolehan Suara Seno Samodro Relatif Kecil

Perolehan suara dalam Pilkada Kabupaten Boyolali Tahun 2015 sangat menentukan kemenangan calon Kepala Daerah dalam Pilkada Kabupaten Boyolali Tahun 2015. Perolehan suara untuk Seno Samodro dalam Pilkada Kabupaten Boyolali Tahun 2015 di tingkat Kabupaten mencapai 77 % suara dibandingkan dengan calon Kepala Daerah yang kedua yaitu Agus Purmanto yang hanya mencapai 23 % suara di tingkat Kabupaten. yang menjadi faktor atau penyebab perolehan suara dalam Pilkada Kabupaten Boyolali Tahun 2015 ini selisih sedikit di Kecamatan Simo yaitu karena terdapat ketidakpuasan masyarakat Desa Teter dan Desa Wates terhadap Seno Samodro sehingga menyebabkan perolehan suara untuk calon Kepala Daerah yang pertama yaitu Seno Samodro kalah di dua desa tersebut.

Ketidakpuasan masyarakat Desa Teter dan Desa Wates ini akibat dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Seno Samodro pada periode jabatan sebelumnya yang dianggap merugikan dan memberatkan masyarakat Desa Teter dan Desa Wates sendiri. Kebijakan tersebut yang dimaksud adalah Seno Samodro melakukan mobilisasi PNS di Kabupaten Boyolali. Dianggap memberatkan masyarakat Desa Teter dan Desa Wates dari sisi biaya atau ekonomi yaitu masyarakat Desa Teter dan Desa Wates yang bekerja sebagai PNS mengalami mobilisasi PNS dari daerah yang dekat dengan tempat tinggal mereka ke daerah yang jauh dengan tempat tinggal mereka, jadi mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk menuju ke tempat mereka bekerja yang baru atau dapat dibilang tidak efisien biaya dan efektivitas waktu.

Strategi-strategi Agus Purmanto yang digunakan dalam Pilkada Kabupaten Boyolali Tahun 2015 yang kemudian diterapkan di Desa Teter dan Desa Wates yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa materi (uang) dan tenaga kepada Desa Teter dan Desa Wates pada saat desa tersebut sedang mengalami masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh desa tersebut. Selain itu Agus Purmanto juga memberikan janji-janji kepada masyarakat Desa Teter dan Desa Wates yaitu akan membantu

memperbaiki infrastruktur yang rusak yang terdapat di Desa Teter dan Desa Wates tersebut.

5. Simpulan

Sikap yang ditunjukkan dan dilakukan oleh Seno Samodro membuat masyarakat Desa Teter dan Desa Wates enggan untuk memilih Seno Samodro dalam Pilkada Kabupaten Boyolali Tahun 2015, karena terdapat kekecewaan dari masyarakat Desa Teter dan Desa Wates terhadap Seno Samodro yang disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang ia janjikan pada masa jabatan sebelumnya tidak diimplementasikan sama sekali. Seno Samodro dinilai kurang menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala daerah dengan baik. Terdapat ketidakpuasan masyarakat Desa Teter dan Desa Wates akibat dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Seno Samodro pada periode jabatan sebelumnya yang dianggap merugikan dan memberatkan masyarakat Desa Teter dan Desa Wates. Kebijakan yang dimaksud adalah mobilisasi PNS di Kabupaten Boyolali. Kelemahan Seno Samodro yang terjadi di Desa Teter dan Desa Wates yang kemudian dimanfaatkan oleh Agus Purmanto untuk membuat strategi-strategi dalam menarik simpati masyarakat Desa Teter dan Desa Wates agar memilih Agus Purmanto.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Firmanzah. 2006. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lutfi, Mustafa. 2010. *Hukum Sengketa Pemilukada di Indonesia*. Yogyakarta : UII Press Yogyakarta.
- Moloeng, J. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mujani, Saiful. 2012. *Kuasa Rakyat*. Jakarta Selatan : Mizan Publika.
- Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara bekerjasama dengan PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Nazir, Moh. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, Sigit. 2010. *Pemilu, Perilaku Pemilih dan Kepartaian*. Yogyakarta : Institute for Democracy and Wealfarism.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rifai, Amzulian. 2003. *Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Satori, Djaman. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed). 1998. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Sugiono, Arif. 2013. *Stategi Political Marketing*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Wibawanto, Agung. 2005. *Menangkan Hati dan Pikiran Rakyat*. Yogyakarta : Pembaruan.
- Zetter, Lionel. 2008. *Strategi Memenangkan Pilkada Pemilu & Pilpres*. Jakarta : PT. Ina Publikitama.

Jurnal, Skripsi / Tesis

- Abidin, Asdar dan Iqbal Sultan. 2011. *Analisis Kekalahan Calon PDI-P Dalam Pilkada Kabupaten Polewali Mandar Periode 2008-2013*. Volume 1 No1.
- Pratama, Yoga Raenaldy. 2013. *Kekalahan PDI-P Dalam Pemilukada Klungkung Tahun201*. Volume 3 No 5.
- Setia Rini, Eka dan Rr. Nanik Setyowati. 2014. *Makna Money Politic pada Masyarakat Kelas Menengah Bawah*, Volume 14 No 2 hal 109-126.
- Syarief Addasuqi, Achmad. 2015. *Pengaruh Iklan Politik Peserta Pemilu dan Persepsi Pemilih Terhadap Pengambilan Keputusan Ditinjau dari Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin pada Pemilu Legislatif 2014 di Desa Tapis Kecamatan Tana Paser*. Volume 4 No 1.

Undang-Undang

- UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Dinas

Badan Pusat Statistik : Kabupaten Boyolali dalam Angka Tahun 2014

Badan Pusat Statistik : Kecamatan Simo dalam Angka Tahun 2014

Profil Desa Teter Tahun 2014

Profil Desa Wates Tahun 2014

Website

<http://www.boyolalikab.go.id/>